



PERBEDAN MUSIK IRINGAN TARI GUEL DI KABUPATEN ACEH TENGAH

Arizki Arifkan^{1*}, Ari Palawi¹, Ismawan¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Perbedaan musik iringan tari Guel di kabupaten Aceh Tengah”. mengangkat masalah bagaimana unsur-unsur musik iringan tari Guel di sanggar Renggali dan sanggar Senug Etnik Kabupaten Aceh Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhi iringan musik tari Guel Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perbedaan unsur-unsur musik iringan tari Guel sanggar Renggali dan sanggar Senug Etnik di Kabupaten Aceh Tengah dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi iringan musik tari Guel Kabupaten Aceh Tengah Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Teuku Aga ketua sanggar Renggali dan Dian ketua sanggar Senug Etnik di desa Paya Tumpi Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan iringan musik tari Guel terdiri dari pola ritme perkusi (Rapa’i dan Gong), irama (melodi) dan dinamik dalam setiap bagian tari. Perbedaan unsur-unsur musik di ke-dua sanggar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu kreatifitas, kebutuhan estetik para pemain dan penonton (masyarakat) serta jenis acara. Perbedaan musik iringan tari Guel terdapat pada bagian pola ritme Munatap jika pada sanggar Renggali bagian Munatap terbagi menjadi 3, sedangkan pada sanggar Senug Etnik terbagi menjadi 4 bagian Munatap, pada bagian Cincang Nangka dan Ketibung mempunyai perbedaan pola ritme serta dinamik, perbedaan bagian tersebut tidak mengubah keasliannya dan masih dalam batas sewajarnya (tidak mencolok jauh) terkait dengan tradisi budaya Aceh dan tidak mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai budaya dan masih dapat diterima oleh mayoritas masyarakat Aceh secara luas.

Kata Kunci: *Perbedaan Musik Iringan Tari Guel*

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian selain sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan, juga memiliki fungsi lain pada umumnya, kesenian dapat berguna untuk mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat, dari budaya tersebut maka terciptalah ragam-ragam kebiasaan masyarakat, diantaranya bahasa daerah, kesenian, tari, musik, dan upacara adat. Dataran Tinggi Gayo juga memiliki keanekaragaman budaya, keanekaragaman tersebut merupakan salah satu kekayaan yang tak ternilai harganya. Nilai-nilai kearifan lokal dipertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang kuat.



Kebudayaan dan adat istiadat merupakan aspek yang harus dijaga dan dilestarikan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurangnya perhatian dari generasi muda maka adat istiadat dan kebudayaan akan hilang secara perlahan-lahan, dalam hal ini diperlukan dukungan dari semua lapisan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan adat istiadat yang ada, begitu pula masyarakat Gayo masih tetap menggunakan adat istiadat dan seni budaya sebagai alat untuk memperkenalkan salah satu budaya kepada masyarakat luas seperti musik tradisional. Musik tradisional merupakan suatu seni budaya sejak lama turun temurun yang telah hidup di masyarakat dan berkembang pada daerah tertentu, khususnya di daerah Gayo.

Musik sebagai iringan tari diwujudkan dalam satu kesatuan yang merupakan hasil kreativitas para pelaku masyarakat pemiliknya. Bentuk pertunjukan musik sebagai iringan dalam tradisi masyarakat Aceh sengaja diciptakan sesuai dengan elemen-elemen tari yang memiliki unsur-unsur unik dan khas dan memiliki karakteristik tersendiri sebagai identitas pendukung atau pelengkap dalam tari. Musik dalam tari juga berfungsi sebagai pengatur tempo (cepat lambat gerak). Dengan kata lain, musik pengiring tersebut bisa menjadi pengatur keselarasan gerak tari. Selain itu, musik pengiring juga berfungsi sebagai penambah nilai estetik dari suatu pertunjukan tari seperti musik pengiring pada Tari Guel.

Pertunjukan Tari Guel diiringi oleh musik tradisional. Musik pengiring Tari Guel ini umumnya terdiri dari *Canang*, *Gong*, *Gegedem*, dan juga *Suling* sehingga sangat sesuai dan dapat membuat pertunjukan Tari Guel ini menjadi salah satu bagian budaya tradisi.

Dalam perkembangannya, Tari Guel ini masih terus dilestarikan serta dikembangkan sampai saat ini. Berbagai kreasi dan variasi juga sering ditampilkan disetiap pertunjukannya, baik itu didalam segi gerak, kostum, ataupun pengiringnya. Seperti yang dipertunjukan oleh beberapa kelompok dan sanggar di kabupaten Aceh Tengah khususnya di Sanggar Renggali dan Sanggar Senug Etnik, memiliki unsur-unsur musikal yang berbeda. Adanya perbedaan unsur musikal kedua sanggar tersebut, membuat keberadaan Tari Guel dapat dikenal lebih luas dan diminati sampai sekarang ini. Perbedaan unsur-unsur musik pengiringnya seperti ritme, tempo, dinamik dan warna suara pada bagian *Ras*, *Munatap*, *Dep*, *Ketibung*, dan *Cincang Nangka* jelas berbeda agar terlihat menarik tetapi tidak meninggalkan ciri khas dan keasliannya. Perbedaan unsur-unsur musik di Sanggar Renggali dan Sanggar Senug Etnik dapat diamati dari berbagai pertunjukannya walaupun masih dalam suatu daerah yang sama mempunyai variasi dan karakteristik tersendiri sebagai identitas pendukung yang berbeda dalam setiap pertunjukannya yang tidak hanya ditampilkan di berbagai acara adat saja, tetapi juga sering ditampilkan diberbagai acara budaya seperti pertunjukan seni, festival budaya. Hal tersebut tentu dilakukan sebagai usaha dalam pelestarian serta memperkenalkan kepada para generasi muda dan juga masyarakat luas akan kesenian Tari Guel ini.



Berdasarkan fakta di lapangan saat ini musik pada Tari Guel masih sering digunakan dalam upacara-upacara adat atau penyambutan tamu dan juga pertunjukan seni. Melihat indikasi-indikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa musik Tari Guel masih eksis di masyarakat gayo. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan tindakan penelitian sebagai upaya pelestarian dan mempertahankan salah satu adat istiadat dan seni budaya seperti halnya dengan musik tradisional yang masih ada di Kabupaten Aceh Tengah. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang perbedaan unsur-unsur musik iringan tari guel di Sanggar Renggali dan Sanggar Senug Etnik di Kabupaten Aceh Tengah serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi perbedaan unsur-unsur musik iringan Tari Guel di Sanggar Renggali dan Sanggar Senug Etnik di Kabupaten Aceh Tengah.

KAJIAN TEORI

1. Musik

Menurut Setyobudi, dkk (2007:2) “Seni atau kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dalam hal ini diartikan sebagai gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna”. Menurut Nursantara (2006:22) mengatakan “Seni Musik adalah seni menata bunyi menjadi suatu harmoni yang indah didengar, musik yang baik memiliki unsur-unsur melodi, ritme, dan harmoni”. Menurut Nursantara (2007:116) “Musik adalah bagian dari budaya dan ekspresi manusia. Dalam musik terdapat tatanan ritmis yang berhubungan dengan otak kiri dan tekstur suara yang berhubungan dengan otak kanan”. Musik memungkinkan kita mengalami kehanyutan dan keterhubungan dengan sesuatu yang mempesona. Sumber suara ini dua macam alasannya, yang dihasilkan oleh alat-alat dan yang dihasilkan oleh suara manusia. Suara yang dihasilkan oleh alat-alat disebut instrumental, dan suara yang dihasilkan oleh manusia disebut vokal. Musik instrumental maupun vokal ini terdiri dari unsur, tempo, melodi, harmoni, ritme, dinamik dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah ilmu yang mempelajari suatu serangkaian nada-nada yang disusun sedemikian rupa yang mengandung irama, lagu, dan keharmonisan sehingga menghasilkan komposisi yang utuh”. Oleh karena itu musik juga menjadi salah satu media untuk menyampaikan perasaannya terhadap objek yang dituju. Musik dapat diartikan juga sebagai suara yang disusun sedemikian rupa berdasarkan pengetahuan musik yang membentuk sebuah melodi, irama, dan harmoni, terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat musik tradisi maupun moderen, sehingga terbentuklah suatu komposisi musik yang bagus.

2. Fungsi musik

Menurut Prier, (1996:48) “fungsi itu adalah peranan. Fungsi musik bagi manusia mempunyai fungsi Psikologis (kejiwaan), Sosiologis yang dapat membantu atau sebagai perantara dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk keagamaan,



iringan tari, kebudayaan”. Menurut Soedarsono (2001:170) “mengatakan bahwa fungsi musik terbagi menjadi dua yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer sebagai sarana upacara, hiburan, dan tontonan. Fungsi sekunder sebagai pengikat solidaritas, dan sebagai meditasi”.

3. Musik Tradisional

Menurut Nursantara (2006:22) “Musik tradisional adalah musik yang berkembang di daerah sekitar musik itu berasal.” Menurut Abdi (2006:46) “Musik daerah ini diwariskan dari generasi berpadu dengan kegiatan sehari-hari, termasuk upacara adat.” Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik yang berasal dari masing-masing daerah dan memiliki ciri khas tersendiri serta dapat diwariskan kepada generasi ke generasi berikutnya.

4. Unsur-unsur musik

Musik salah satu media ungkapan kesenian, musik yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya. Penjabaran mengenai unsur-unsur musik dikemukakan oleh Miller terbagi atas, ritme, melodi, harmoni, dinamik, tempo, warna suara (timbre). Berikut penjelasannya:

a. Ritme

Ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu aksentuasi dan panjang pendek nada-nada atau durasi. Ritme dapat kuat atau lemah. Ia dapat menjadi sangat teratur bilamana pola-pola aksentuasi durasinya diulang-ulang atau sebaliknya. Sebagaimana Miller mengatakan (1991:22) bahwa, ritme bisa menjadi sederhana bilamana pola-pola tersebut hanya terdiri dari beberapa nilai nada, atau ia bisa saja kompleks (rumit) bilamana aksentuasi dan durasinya sangat beraneka ragam.

b. Melodi

Melodi disebut juga suara adalah suksesi linear nada musik yang dianggap sebagai satu kesatuan, dalam arti yang paling harfiah adalah urutan nada dan jangka waktu nada. Sebagaimana Miller mengatakan (1991:22) Melodi sering terdiri dari satu atau lebih frasa musik atau motif, dan biasanya diulang-ulang dalam lagu memiliki ciri khas yang berbeda sebuah karakter dan ciri khas dalam berbagai bentuk.

c. Harmoni

Harmoni dalam musik adalah salah satu teori yang mengajarkan bagaimana menyusun suatu rangkaian akord-akord agar musik tersebut dapat enak didengar dan selaras dengan berbagai nada secara bersama-sama dan akord-akord musik, Menurut Miller (1997:28) “harmonik adalah musikal yang didasari penggabungan secara simultan dari nada-nada meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan”.



d. Dinamik

Menurut Miller (1991:81), “intensitas merupakan salah satu dari sebuah perlengkapan musik, yang sering disebut dinamika (dinamik). Digunakan untuk membedakan kekuatan suara yang mencakup semua tingkat kekerasan dan kelembutan serta tanda-tanda yang menunjukkan perubahan, baik itu lembut kerasnya, dan cepat lambatnya”. Dinamika dapat diibaratkan jiwa emosional dari gerak tari yang bisa diwujudkan dengan bermacam-macam tehnik, seperti pergantian level, dari tinggi rendah, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan gerak dari lemah ke yang kuat dan sebaliknya.

e. Tempo

Seberapa cepat atau lambatnya lagu harus dimainkan dapat diketahui dari tanda tempo. Istilah ini diambil dari bahasa Italia berarti waktu. Di dalam musik menunjukkan pada tingkat kecerdasan. Menurut Miller (1991:82) “Ukuran untuk dapat mendekati tanda kecepatan, kini dapat ditentukan dengan menggunakan sebuah alat Metronome Maelzel, (MM), terkadang pula dalam musik terjadi perubahan tempo”.

Menurut Senen (1983:17), “musik tari yang tempo cepat akan memberikan suasana tegang, ramai, agresif. Sedangkan musik tari dalam tempo lambat akan berkesan lembut, halus, tenang dan religius. Untuk musik tari dalam tempo sedang akan membawa kesan yang riang. Senen”.

5. Musik Iringan Tari

Musik iringan Guel pada dasarnya sama dengan elemen baku dari bahan dasar perlengkapan musik lainnya. Melihat demikian erat dan kompleksnya hubungan musik dari tari sebagai hasil kerja seni, hubungan kedua tersebut merupakan suatu penampilan yang terdiri dari beberapa aspek antara lain: musik, lighting, kostum, dan tempat pertunjukan. Ditinjau dari segi bentuk penampilannya sebagai iringan tari, bentuk garapannya banyak diikat oleh kaidah-kaidah etis estetis yang merupakan pencerminan rasa estetis dan kehidupan bagi masyarakat pendukungnya.

Menurut Mukhsin (2004:25) “berbicara masalah bentuk tari secara umum, merupakan suatu pembicaraan khusus tentang struktur internal di dalam tari yang mengatur tata hubungan antara karakteristik gerak satu dengan yang lainnya, baik secara garis besar maupun secara terperinci sehingga seluruh tatanan gerak tari tersebut menjadi satu kesatuan struktur yang utuh dengan bentuknya yang berhubungan langsung dengan pola musik yang dimainkan”.

Aspek musikal yang berkedudukan sebagai partner tari dan tidak dapat dipisahkan begitu saja, oleh karena itu musik iringan Tari Guel bertujuan mempertegas suasana atau maksud gerak.

6. Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam mencipta dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat bagi banyak orang



begitu juga dengan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Surya (1979:39-40) dalam tulisannya mengatakan bahwa, faktor internal merupakan faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, seperti, intelegensi dan bakat prestasi sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, emosional. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial, lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal merupakan salah satu bagian terpenting dalam terciptanya suatu karya.

PEMBAHASAN

Perbedaan Musik Iringan Tari Guel di Kabupaten Aceh Tengah

Unsur-unsur musik dalam iringan musik tari guel terdiri dari irama syair yang dinyanyikan dan irama suling, tempo (pola ritme) yang dimainkan oleh para pemusik. Pada prinsipnya unsur-unsur musik dalam bentuk penyajiannya merupakan bunyi atau nada yang ditimbulkan langsung dari pemain musik, ketika instrumen *Rapa'i*, *Suling*, *Gong* dan *Vokal* yang dinyanyikan *Syeh*. Pola ritme yang dimainkan oleh para pemain musik merupakan bunyi yang banyak diulang-ulang, dari tempo lambat-sedang dan cepat sebagai upaya agar pertunjukan tari Guel tidak menimbulkan kesan monoton. Variasi ragam pola ritme yang teratur dan diulang-ulang merupakan salah satu unsur musik dalam setiap iringan musik tari Guel, terkait dengan bunyi yang ditimbulkan melalui alat musik *Rapa'i*, *Suling*, *Gong* dan *Vokal* yang dinyanyikan dapat digunakan untuk memberi dinamika, harmoni, tempo yang tidak sama antara kedua sanggar seiring dengan pola gerak dalam bentuk tari Guel.

Perbedaan unsur-unsur dalam iringan musik tari Guel sanggar Renggali dan Senug Etnik bersifat unik yang dapat diterima oleh semua orang dari latar budaya yang beragam. Hal ini dapat diamati (partitur) dari unsur-unsur keseluruhan struktur bagian dalam pertunjukan tari Guel yang mencakup nada, melodi, serta irama melalui pola ritme yang dimainkan oleh para pemain musik tari Guel yang bersifat unik dan memiliki karakter.

Bentuk iringan musik tari Guel merupakan wujud yang telah lama menjadi tradisi, karena memiliki keunikan dan karakter yang berbeda-beda dari setiap sanggar khususnya Sanggar Renggali dan Sanggar Senug Etnik mempunyai perbedaan dinamika, penjiwaan, tehnik, dan penggunaan instrumen musik yang di gunakan.

1. Perbedaan Unsur Iringan Musik Tari Guel

Musik merupakan salah satu media ungkapan kesenian, musik yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya. Menurut Nursantara (2007:116) "Musik adalah bagian dari budaya dan ekspresi manusia. Dalam musik terdapat tatanan ritmis yang berhubungan dengan otak kiri dan tekstur suara yang berhubungan dengan otak kanan". Musik memungkinkan kita mengalami kehanyutan dan keterhubungan dengan sesuatu yang mempesona yang dihasilkan oleh



alat-alat disebut instrumental, dan suara yang dihasilkan oleh manusia disebut vokal. Musik instrumental maupun vokal ini terdiri dari unsur, tempo, melodi, harmoni, ritme, dinamik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah ilmu yang mempelajari suatu serangkaian nada-nada yang disusun sedemikian rupa yang mengandung irama, lagu, dan keharmonisan sehingga menghasilkan komposisi yang utuh, berdasarkan pengetahuan musik yang membentuk sebuah melodi, irama, dan harmoni, terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat musik tradisi, mempunyai perbedaan baik dari unsur-unsur musik dan jenis instrumen yang dimainkan dalam suatu komposisi musik seperti yang ada pada sanggar Renggali dan sanggar Senug Etnik dalam musik iringan tari Guel.

Perbedaan musik iringan tari Guel jika diamati pada sanggar Renggali bagian diiringi dengan instrumen *Rapa'i*, *Gong*, dan peran seorang Syeh sedangkan pada sanggar Senug Etnik bagian diiringi dengan instrumen *Rapa'i* dan *Suling*, jika dilihat dari keseluruhan komposisinya terdapat perbedaan pola ritme dari kedua sanggar yaitu pada bagian *Munatap*, *Cincang Nangka*, dan *Ketibung*.

Berikut perbedaan-perbedaan musik iringan tari *Guel* di sanggar Renggali dan sanggar Senug Etnik berdasarkan unsur-unsur musik oleh Miller jika dilihat dari keseluruhan komposisinya sebagai berikut:

a. Ritme

Pada bagian awal sanggar Renggali menggunakan pola ritme yang sederhana tidak ada variasi dari pemain *Rapa'i* satu, dan dua begitupun dengan sanggar Senug Etnik yang menggunakan tempo sedang.

Pada bagian munatap pola ritme yang digunakan Sanggar Senug Etnik terbagi menjadi 4 bagian iringan musik yaitu munatap 1, 2, dan 3, sama seperti yang ada pada Sanggar Renggali, perbedaan pola ritme *Munatap* pada Sanggar Senug Etnik mempunyai bagian tambahan yaitu *Munatap* ke 4

Pola ritme antara kedua sanggar mempunyai perbedaan jika pada bagian munatap 1, 2, dan 3 tidak ada hal yang berbeda dari masing-masing sanggar, hanya saja yang membedakan jika pada sanggar senug etnik ada penambahan 1 bagian munatap. Perbedaan ini terjadi karena pengulangan bentuk tinggi rendah, panjang pendek, aksen, dan durasinya sangat beraneka ragam. Seperti yang dikatakan oleh miller (1991:22) bahwa, ritme bisa menjadi sederhana apabila pola-pola tersebut hanya terdiri dari beberapa nilai nada, atau ia bisa saja kompleks (rumit) bilaman aksen dan durasinya sangat beraneka ragam.

Perbedaan pola ritme musik antara Sanggar Renggali dan Sanggar Senug Etnik jika dilihat dari keseluruhan komposisinya terdapat pada bagian *Cincang Nangka*

b. Melodi

Perbedaan melodi dari kedua sanggar disebabkan oleh perbedaan suara, urutan nada dan bentuk pengulangan dari masing-masing sanggar sebagai ciri khas masing-masing sanggar, pada sanggar Renggali melodi diambil peran oleh seorang Syeh



dalam mengisi melodi dalam musik iringan tari Guel sedangkan pada sanggar Senug Etnik alat musik suling digunakan untuk mengisi melodi dalam musik iringan tari Guelnya yang dapat dilihat seperti gambar berikut:

Vokal Syeh/Jangin

Assalamualaikum reje ni bumi

Tuah rebani embu ni rime

Taer mi taer ke gaeh kami

Pintu setabi tene mulie

Tabi mulo langit si ku pejojong Seringkel payung

Tabi mulo bumi si ku jejak selues tapak

Terjemahan bahasa Indonesia:

Assalamualaikum raja bumi

Yang pemilik tempat

Sambutlah kedatangan kami

Dengan meminta ijin tanda mulia

Maaf kepada langit yang ku junjung

Maaf kepada langit yang kami jejak

Melodi antara kedua sanggar mempunyai perbedaan, perbedaan ini merupakan ciri khas masing-masing sanggar dalam musik iringan tari Guel nya sebagai karakter dari kedua sanggar sesuai urutan nada dan jangka waktu nada dan mempunyai motif sebagai karakter masing-masing sanggar. Menurut Miller (1991: 22) Melodi sering terdiri dari satu atau lebih frasa musik atau motif, dan biasanya diulang-ulang dalam lagu memiliki ciri khas yang berbeda sebuah karakter dan ciri khas dalam berbagi bentuk .

c. Dinamik

Perbedaan dinamik dari kedua sanggar di sebabkan oleh perbedan tekanan suara atau emosi para pemain secara bersamaan. Perbedaan dapat dilihat dari bagian awal kedua ketiga empat atau bagian klimaks, perbedaan dinamik yang terdengar menonjol pada saat bagian *Munatap*, *Cincang Nangka* dan *ketibung* saat penabuhan *Rapa'i*, *Gong* dan *Suling* di mainkan secara keseluruhan. Dari kedua sanggar perbedaan dinamik dapat kita lihat pada sanggar Renggali pada bagian *munatap* dinamik yang digunakan *mp* (*mezzo piano*) agak setengah lembut pada bagian *cincang nangka* agak keras *mf* (*mezzo forte*) dan pada bagian *ketibung* sangat keras *ff* (*fortississimo*) sedangkan pada sanggar Senug Etnik pada bagian *munatap* agak keras *mf* (*mezzo forte*), pada bagian *cincang nangka* *f* (*forte*) dan pada bagian *ketibung* keras *f* (*forte*). Dinamika dapat diibaratkan jiwa emosional dari gerak tari yang bisa diwujudkan dengan bermacam-macam tehnik, seperti pergantian level, dari tinggi rendah, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan gerak dari lemah ke yang kuat dan sebaliknya Menurut miler (1991:81), “intensitas merupakan salah satu dari sebuah perlengkapan musik, yang sering disebut



dinamika (dinamik). Dipergunakan untuk membeda-bedakan kekuatan suara yang mencakup semua tingkat kekerasan dan kelembutan serta tanda-tanda yang menunjukkan perubahan, baik itu lembut kerasnya, dan cepat lambatnya”.

2. Faktor-faktor Penyebab Perbedaan Musik Iringan Tari Guel

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari setiap individu pemain musik, misalnya sifat dan sikap, tekun, disiplin, serta adanya bakat, minat, motivasi dan pengalaman bermusik memiliki kecenderungan tersendiri dalam melakukan kreatifitas dan potensinya seperti dinamika, penjiwaan dan juga tehnik pemusik dalam memainkan iringan musik tari Guel mempunyai perbedaan antara pemain musik Sanggar Rengali dan Sanggar Senug Etnik.

Faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar diri pemain musik yang berasal dari lingkungan sosial, sarana dan prasarana yang menunjang kapasitas dan potensi yang dimilikinya bertujuan dengan segala unsur yang dapat diterima oleh masyarakat seperti lingkungan pemain musik tari Guel sangat mempengaruhi karakter masing-masing pemain musik

Surya (1979:39-40) dalam tulisannya mengatakan bahwa, faktor internal merupakan faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, seperti intelegensi dan bakat prestasi sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, emosional. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial, lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal merupakan salah satu bagian terpenting dalam terciptanya suatu karya.

Unsur-unsur dalam bentuk iringan musik tari Guel memuat kandungan materi maupun pesan yang ingin di sampaikan pemainnya. Bentuk iringan musik tari Guel yang ada di sanggar Renggali dan Senug Etnik merupakan seni pertunjukan yang hidup di masyarakat secara turun temurun dan dipertahankan sebagai sarana hiburan. Perbedaan dalam iringan musik tari Guel ini juga disebabkan oleh perkembangan zaman disesuaikan dengan selera penonton tapi tidak mengubah keasliannya.

Bentuk iringan musik tari Guel dapat dimaknai sebagai tontonan keseluruhan dari awal sampai akhir yang dapat dilihat dan dinikmati. Bentuk iringan musik tari guel meliputi unsur-unsur struktur komposisi musik dan elemen tari seperti juga gerak pola gerak, pola lantai, kostum, properti, jenis pentas, waktu dan jenis acara. Semua unsur-unsur iringan musik tari Guel tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena semua unsur-unsur tersebut saling terkait dan saling melengkapi dalam sebuah pertunjukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada tulisan ini diuraikan secara singkat tentang perbedaan musik iringan tari Guel yang diuraikan dengan bahasa dan literatur yang sangat terbatas. Perbedaan musik iringan tari Guel terdapat pada unsur-unsur musik iringan tari Guel meliputi



pola ritme, melodi, dinamik pada bagian Munatap, Cincang Nangka serta faktor-faktor internal dan eksternal menjadi penyebab perbedaan musik iringan tari Guel. Kritikan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demikelangkan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kesempurnaan serta banyak kekurangan yang belum terjangkau oleh pola pikir penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Guru. 2006. *Seni Budaya untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miller, Hugh M. 1991. Pengantar Apresiasi Musik. Terj. Bramantyo Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mukhsin, Putra Hafid. 2004. Analisis Struktur Bentuk Musikal Musik Iringan Tari Pakarena Kreasi Karya Andi Nurhani Sapada. Yogyakarta: Skripsi, Program Studi S-1 Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nusantara, Yayat. 2006. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Prier, Edmund. 1996. *Index Nama dan Istilah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Senen, I Wayan. 1982/1983. Pengetahuan Musik Tari: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia di Jakarta, Sub Bagian Proyek Asti, P&K Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RD*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta. Erlangga.